Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2026 (167-176)
e-ISSN 3025-0374
DOI 10.24252/rkjpm.v4i2.73035
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunitas

Penguatan Edukasi Pencegahan Pernikahan Anak dan Penyalahgunaan Narkoba bagi Siswa dan Orang Tua di Kelurahan Pattapang

Sri Fadila Julianti*, Muh. Afdal, Adiyatza Masdar, Pegi, Nurul Atika Magfira, Alia Intan Humaerah, Jingga Astuti Kau, Muhammad Fairussyah, Hasmi, Nur Auliyah Istiqomah, Fajri Bassam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
juliantisrifadila@gmail.com

Info Artikel

Dikirim 27 September 2026
Direvisi -
Diterima 29 Oktober 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua mengenai pencegahan pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba serta mendorong peran keluarga dalam mendampingi remaja. Kegiatan dilaksanakan pada 10 September 2026 di MA PERSIS Bulubalea, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, sebagai salah satu program kerja unggulan Posko 4 mahasiswa KKN 79 UIN Alauddin Makassar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif melalui seminar, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, dan tanya jawab. Materi pencegahan pernikahan anak disampaikan oleh penyuluh agama Islam dari KUA Kecamatan Tinggimoncong, sedangkan materi penyalahgunaan narkoba disampaikan oleh pihak Polsek Tinggimoncong. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap keterlibatan peserta, keaktifan dalam diskusi, tanggapan peserta, dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar dapat menjadi media edukasi bagi siswa dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai risiko pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba. Pelibatan siswa dan orang tua dalam satu kegiatan menjadi pendekatan penting karena pesan pencegahan dapat diperkuat melalui lingkungan keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat edukasi dan pendampingan remaja secara berkelanjutan di Kelurahan Pattapang.

Kata Kunci

Pernikahan Anak, Narkoba, Remaja, Orang Tua, Edukasi

Abstract

This community service activity aimed to educate students and parents

Copyright © The Author(s), 2026.

on preventing child marriage and drug abuse, and to encourage the role of families in guiding adolescents. The activity was held on September 10, 2026, at MA PERSIS Buluballea, Pattapang Subdistrict, Tinggimoncong District, Gowa Regency, as one of the flagship work programs of Post 4 of the KKN 79 students of UIN Alauddin Makassar. The implementation method used an educational approach through a seminar, presentations by resource persons, discussion, and question-and-answer sessions. The material on preventing child marriage was delivered by an Islamic religious counselor from the Office of Religious Affairs (KUA) of Tinggimoncong District, while the material on drug abuse was delivered by the Tinggimoncong Sector Police (Polsek). The evaluation was conducted descriptively through observation of participant involvement, activeness in discussions, participant responses, and documentation of the activity. The results show that the seminar can serve as an educational medium for students and parents to obtain information about the risks of child marriage and drug abuse. Involving students and parents in a single activity is an important approach because prevention messages can be reinforced within the family environment. This activity is expected to be a first step toward strengthening education and guidance for adolescents on a sustainable basis in Pattapang Subdistrict.

Keywords Child Marriage, Drugs, Adolescents, Parents, Education

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok yang berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan dan membutuhkan lingkungan yang mendukung proses pendidikan, pembentukan karakter, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masa depan. Pada tahap tersebut, keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan agar remaja mampu memahami berbagai risiko yang dapat memengaruhi pendidikan dan kehidupannya. Salah satu bentuk pendampingan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi mengenai permasalahan yang dekat dengan kehidupan remaja, termasuk pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba (Pamora et al., 2026).

Pernikahan anak masih menjadi persoalan yang membutuhkan perhatian di Indonesia. Meskipun menunjukkan tren penurunan, data UNICEF mencatat bahwa prevalensi perkawinan anak di Indonesia menurun dari 8,06% pada tahun 2022 menjadi 5,90% pada tahun 2024. Di Sulawesi Selatan, prevalensinya juga mengalami penurunan dari 9,33% pada tahun 2022 menjadi 8,09% pada tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif, tetapi persoalan perkawinan anak masih memerlukan upaya pencegahan yang dilakukan secara berkelanjutan pada tingkat keluarga, sekolah dan masyarakat.

Persoalan perkawinan anak tidak hanya berkaitan dengan keputusan untuk menikah, tetapi juga berhubungan dengan keberlanjutan pendidikan dan kesempatan remaja dalam mengembangkan potensi dirinya. UNICEF dalam program pencegahan perkawinan anak di Sulawesi Selatan menekankan pentingnya pendidikan keterampilan hidup, keterlibatan anak, pengasuhan positif bagi orang tua, serta keterlibatan tokoh agama dan masyarakat. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pencegahan perkawinan anak membutuhkan dukungan dari berbagai lingkungan yang berada di sekitar remaja.

Konteks tersebut relevan dengan kondisi yang ditemukan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Pada tingkat Kabupaten Gowa, data dalam RPJMD Kabupaten Gowa 2025–2029 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 29 kasus dispensasi perkawinan anak. Selain itu, sampai dengan semester I tahun 2024 tercatat 191 kasus anak yang melahirkan. Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan perkawinan anak masih menjadi perhatian dalam upaya perlindungan anak di Kabupaten Gowa. Begitu pula berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak terkait, isu pernikahan pada usia muda menjadi salah satu persoalan yang perlu diberikan perhatian melalui edukasi kepada remaja dan orang tua. Informasi yang diperoleh dari pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tinggimoncong menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga dapat menjadi bagian dari kondisi yang berkaitan dengan keputusan pernikahan pada usia muda. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar mahasiswa KKN dalam memilih edukasi pencegahan pernikahan anak sebagai program unggulan.

Selain pernikahan anak, penyalahgunaan narkoba juga menjadi isu yang perlu mendapat perhatian dalam upaya perlindungan remaja di wilayah Tinggimoncong. Secara geografis, Kecamatan Tinggimoncong berada pada koridor Jalan Poros Gowa–Sinjai yang menjadi salah satu jalur penghubung antar daerah di wilayah tersebut. Dokumen Pemerintah Kabupaten Gowa mencantumkan ruas Jalan Poros Gowa–Sinjai di Kecamatan Tinggimoncong sebagai bagian dari jaringan jalan yang menghubungkan wilayah Gowa dengan daerah sekitarnya. Data Polres Gowa menunjukkan bahwa pada periode April sampai 26 Mei 2025 terdapat 62 kasus tindak pidana narkoba dengan 83 tersangka, termasuk 7 anak di bawah umur. Selanjutnya, pada Juni 2025 Polres Gowa kembali mengungkap 29 kasus narkoba dengan 48 tersangka melalui Operasi Antik Lipu 2025. Data tersebut merupakan data Kabupaten Gowa secara keseluruhan dan tidak secara khusus menunjukkan jumlah kasus di Kelurahan Pattapang atau Kecamatan Tinggimoncong. Namun, tingginya perhatian aparat terhadap tindak pidana narkoba di wilayah Kabupaten Gowa serta posisi Tinggimoncong pada jalur penghubung Gowa–Sinjai menunjukkan pentingnya penguatan edukasi pencegahan kepada remaja di wilayah tersebut.

Penyalahgunaan narkoba juga menjadi persoalan yang perlu diperhatikan pada kelompok remaja. Masa remaja merupakan periode yang penting dalam pembentukan perilaku dan pengambilan keputusan (Agusalim et al., 2023). Faktor individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dapat berperan dalam membentuk faktor risiko maupun faktor perlindungan terhadap penggunaan zat. UNESCO, UNODC, dan WHO menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas merupakan bagian penting dari lingkungan yang memengaruhi perkembangan remaja dan risiko penggunaan zat (UNESCO et al., 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Posko 4 KKN 79 UIN Alauddin Makassar melaksanakan seminar pencegahan pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba di Madrasah Aliyah Persis Buluballea, Kelurahan Pattapang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa dan orang tua serta menghadirkan narasumber yang sesuai dengan bidang materi. Materi mengenai pernikahan anak disampaikan oleh penyuluh agama Islam dari KUA Kecamatan Tinggimoncong, sedangkan materi mengenai penyalahgunaan narkoba disampaikan oleh pihak Polsek Tinggimoncong.

Kegiatan ini memiliki kebaruan pada penggabungan dua isu yang berkaitan dengan perlindungan dan masa depan remaja dalam satu kegiatan edukasi serta pelibatan siswa dan orang tua secara bersamaan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat kesinambungan pesan pencegahan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberian informasi kepada siswa, tetapi juga mendorong orang tua untuk berperan dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada anak.

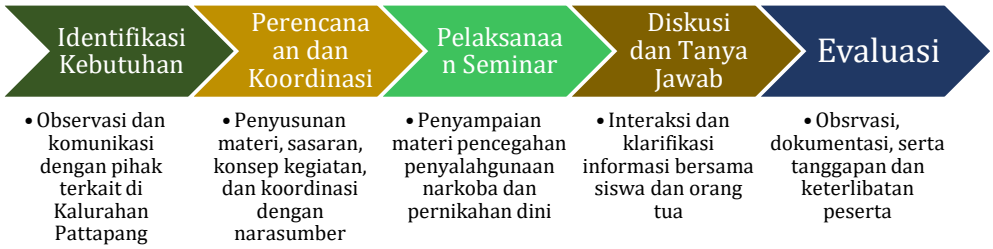
Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua mengenai pencegahan pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba serta mendorong keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan, pergaulan sehat, dan masa depan remaja di Kelurahan Pattapang.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 10 September 2026 di Madrasah Aliyah Persis Buluballea, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Kegiatan merupakan salah satu program kerja unggulan mahasiswa KKN 79 UIN Alauddin Makassar. Sasaran kegiatan terdiri atas siswa dan orang tua siswa Madrasah Aliyah Persis Buluballea, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 117 orang.

Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif melalui seminar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan dan koordinasi, pelaksanaan seminar, diskusi dan tanya jawab,serta evaluasi.

Bagan 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Pembahasan

1. Kondisi Awal dan Kebutuhan Edukasi

Hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata menunjukkan bahwa remaja membutuhkan informasi yang berkaitan dengan persoalan yang dapat memengaruhi pendidikan dan masa depan mereka. Salah satu isu yang menjadi perhatian adalah pernikahan pada usia muda. Informasi dari pihak KUA Kecamatan Tinggimoncong menunjukkan bahwa pernikahan pada usia muda masih ditemukan di wilayah tersebut dan berkaitan dengan kondisi pendidikan serta ekonomi keluarga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi perlu diarahkan tidak hanya kepada remaja, tetapi juga kepada orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada anak dalam menentukan pilihan pendidikan, pergaulan, dan masa depan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pencegahan perkawinan anak yang dikembangkan UNICEF di Sulawesi Selatan, yang juga melibatkan orang tua melalui penguatan pengasuhan positif dan keterlibatan masyarakat.

Di sisi lain, penyalahgunaan narkoba menjadi isu yang relevan untuk dibahas bersama remaja. Edukasi mengenai bahaya narkoba diperlukan agar siswa memiliki informasi yang memadai mengenai risiko penyalahgunaan dan pentingnya menjaga diri dari lingkungan yang dapat mendorong perilaku tersebut.

2. Pelaksanaan Seminar

Seminar pencegahan pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba dilaksanakan pada 10 September 2026 di Madrasah Aliyah Persis Buluballea. Kegiatan ini melibatkan siswa dan orang tua sehingga materi dapat diterima oleh remaja sekaligus lingkungan keluarga.

Materi pertama disampaikan oleh Ipda Aidy Ihsan, S.T. dari Polsek Tinggimoncong. Penyampaian materi mengenai penyalahgunaan narkoba diarahkan pada pemberian pemahaman kepada siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba

dan pentingnya menghindari perilaku serta lingkungan yang dapat meningkatkan risiko tersebut.

Materi kedua disampaikan oleh Sholihah, MZ., S.Sos. dari KUA Kecamatan Tinggimoncong. Materi diarahkan pada pencegahan pernikahan anak dan pentingnya mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan berkeluarga. Pembahasan tersebut relevan dengan kebutuhan peserta karena remaja perlu memahami bahwa keputusan mengenai pernikahan berkaitan dengan kesiapan pendidikan, kehidupan keluarga, serta masa depan.

Pemilihan dua narasumber dari lembaga yang berbeda memberikan perspektif yang saling melengkapi. KUA memberikan pendekatan keagamaan dan pembinaan keluarga dalam materi pernikahan anak, sedangkan kepolisian memberikan perspektif mengenai penyalahgunaan narkoba dan kondisi yang berkaitan dengan keamanan serta kehidupan sosial remaja.

3. Respons Peserta terhadap Kegiatan

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan kegiatan, peserta mengikuti seminar dan terlibat dalam sesi tanya jawab. Interaksi peserta dengan narasumber menunjukkan adanya perhatian terhadap materi yang diberikan. Sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan memperoleh penjelasan secara langsung.

Keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam kegiatan karena pencegahan terhadap berbagai risiko yang dihadapi remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa. Orang tua dapat berperan melalui komunikasi, pengawasan, pendampingan, dan pemberian arahan kepada anak. Dengan adanya kegiatan bersama, informasi yang diterima siswa dapat diperkuat melalui lingkungan keluarga.

Pada kegiatan edukasi penyalahgunaan narkotika yang dilakukan (Tirtanirmala & Rahmawati, 2026), diskusi menjadi salah satu bagian dalam proses pemberian edukasi kepada siswa. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan mengenai kondisi nyata yang mereka temui. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang memberikan ruang interaksi dapat membantu peserta menghubungkan materi dengan pengalaman di lingkungan mereka.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan (Wahyuni et al., 2024; Zuriani et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba kepada siswa dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kegiatan preventif. Dengan demikian, pelaksanaan seminar di Madrasah Aliyah Buluballea memiliki relevansi dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menggunakan edukasi dan sosialisasi sebagai pendekatan pencegahan.

4. Capaian Kegiatan

Capaian utama kegiatan adalah terlaksananya edukasi mengenai dua isu yang penting bagi remaja, yaitu pencegahan pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan juga berhasil mempertemukan siswa, orang tua, mahasiswa KKN, pihak sekolah, pemerintah kelurahan, KUA, dan kepolisian dalam satu kegiatan edukatif. Kegiatan diikuti oleh 117 peserta yang terdiri atas siswa dan orang tua siswa Madrasah Aliyah Persis Buluballea.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta memberikan respons yang sangat positif dan menunjukkan antusiasme terhadap pelaksanaan seminar. Hal tersebut terlihat dari perhatian peserta selama penyampaian materi, keterlibatan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta adanya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan kepada narasumber. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi mengenai pencegahan pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba dinilai relevan dengan kebutuhan siswa dan orang tua.

Pelibatan berbagai pihak tersebut menjadi nilai penting dalam kegiatan karena permasalahan yang berkaitan dengan remaja tidak dapat ditangani hanya melalui satu lingkungan. Siswa membutuhkan dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membangun lingkungan yang mendukung perkembangan dan masa depan mereka. Kehadiran orang tua dalam kegiatan juga memberikan kesempatan untuk memperkuat peran keluarga dalam memberikan arahan, pengawasan, dan pendampingan kepada remaja.

Namun, kegiatan ini belum menggunakan instrumen pretest dan posttest. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk persentase. Capaian kegiatan dalam artikel ini didasarkan pada pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta yang hadir, observasi terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta, sesi diskusi dan tanya jawab, dokumentasi, serta tanggapan peserta.

Evaluasi tersebut dilakukan agar hasil pengabdian tetap menggambarkan kondisi yang benar-benar diperoleh selama kegiatan. Pada kegiatan selanjutnya, penggunaan pretest dan posttest dapat dipertimbangkan apabila diperlukan pengukuran perubahan pengetahuan peserta secara kuantitatif.

5. Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah Kelurahan Pattapang, pihak sekolah, KUA Kecamatan Tinggimoncong, Polsek Tinggimoncong, siswa, dan orang tua. Kesediaan narasumber untuk memberikan materi juga menjadi faktor pendukung sehingga informasi yang diberikan kepada peserta sesuai dengan bidang masing-masing.

Kendala kegiatan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan seminar dan belum adanya instrumen evaluasi kuantitatif. Selain itu, kegiatan edukasi yang dilakukan dalam satu kali pertemuan belum dapat memastikan perubahan perilaku peserta dalam

jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan disertai pendampingan agar pesan pencegahan dapat terus diperkuat.

6. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui edukasi berkala kepada siswa dan orang tua mengenai pencegahan pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba. Sekolah dapat melanjutkan edukasi melalui kegiatan pembinaan siswa, sedangkan orang tua dapat memperkuatnya melalui komunikasi dan pendampingan di lingkungan keluarga.

Kerja sama dengan KUA Kecamatan Tinggimoncong dan Polsek Tinggimoncong juga dapat dilanjutkan dalam bentuk kegiatan edukasi berikutnya. Dengan demikian, seminar yang dilaksanakan mahasiswa KKN tidak berhenti sebagai kegiatan satu kali, tetapi dapat menjadi awal terbentuknya komunikasi antara sekolah, keluarga, dan pihak terkait dalam mendukung perlindungan serta masa depan remaja.

Gambar 1. Kegiatan Seminar



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.

Kesimpulan

Kegiatan seminar pencegahan pernikahan anak dan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan mahasiswa KKN 79 UIN Alauddin Makassar di Madrasah Aliyah Persis Buluballea, Kelurahan Pattapang, merupakan kegiatan edukasi yang melibatkan siswa dan orang tua. Kegiatan memberikan informasi mengenai pentingnya mencegah pernikahan pada usia anak, mempertahankan keberlanjutan pendidikan, serta menghindari penyalahgunaan narkoba.

Pelibatan siswa dan orang tua secara bersamaan menjadi salah satu kekuatan kegiatan karena pesan pencegahan dapat diterima oleh remaja sekaligus diperkuat melalui lingkungan keluarga. Kehadiran narasumber dari KUA Kecamatan

Tinggimoncong dan Polsek Tinggimoncong juga memberikan materi yang sesuai dengan bidang masing-masing.

Berdasarkan observasi, keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa kegiatan dapat menjadi media edukasi yang relevan bagi siswa dan orang tua. Namun, karena tidak dilakukan pretest dan post test, perubahan pengetahuan peserta secara kuantitatif tidak dapat diukur. Untuk keberlanjutan program, kegiatan edukasi perlu dilakukan secara berkala dengan melibatkan sekolah, orang tua, pemerintah setempat, KUA, kepolisian, dan pihak terkait lainnya. Pada kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat diperkuat dengan instrumen yang memungkinkan perubahan pengetahuan peserta diukur secara lebih objektif.

Referensi

Agusalim, A., Irwan, I., Akbar, A., Faslia, F., Tarno, T., & Sukmawati, D. (2023). Edukasi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. *Journal of Human and Education (JAHE)*, *3*(4), 423–428. https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.494

Tirtanirmala, P., & Rahmawati, A. N. Y. P. (2026). Edukasi Kesehatan sebagai Strategi Penguatan Ketahanan Remaja terhadap Penyalahgunaan Narkoba terhadap Pelajar. *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 15-22.

UNESCO, UNODC, & WHO. (2017). *Education sector responses to the use of alcohol, tobacco and drugs* (Good policy and practice in health education, Booklet 10). UNESCO. https://healtheducationresources.unesco.org/library/documents/good-policy-and-practice-health-education-booklet-10-education-sector-responses

Wahyuni, A. S., Wikantyasning, E. R., Nurwaini, S., Ramarohasina, M. N., Da'i, M., Dyahariesti, N., Nait El Haj Abdellah, Y., Ratsimandresy, N. F., Zahidah, F., & Yuniasti, L. P. (2024). Edukasi pencegahan penyalahgunaan narkotika pada remaja. *Abdimas Galuh*, *6*(2), 1163–1171. https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.14393

Pamora, G. Y. S., Asari, S., Azawarany, A., & Perkasa, D. P. (2026). Edukasi Bahaya Narkoba dan Penguatan Ketahanan Remaja sebagai Upaya Pencegahan di Kota Palu. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, *2*(1), 10-16.

Zuriani, E. F., Rifa'i, Firmasari, D., & Amin, S. (2024). Sosialisasi pencegahan bahaya narkoba bagi siswa/i di SMPN 21 Kota Bengkulu. *Setawar Abdimas*, *3*(1), 27–36.